

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUKIT
TAWAP DI DESA PAGARBATU KECAMATAN SARONGGI**

***COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT BUKIT TAWAP TOUR IN
PAGARBATU VILLAGE SARONGGI DISTRICT***

Oleh :

Huzaimah¹⁾, Irma Irawati Puspaningrum²⁾, Imam Hidayat^{3)**}

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Wiraraja, ³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Wiraraja

E-mail : imamhidayat@wiraraja.ac.id**

Abstract

Bukit Tawap Tourism is located in Pagarbatu Village, Saronggi District, which is a new tourist destination that was established during the government of the Village Head Imam Daud. This tour is managed by Bumdes Harapan Bahari, Pagarbatu Village. The public as investors by imposing mandatory savings from 2021-2022. Apart from funding, the community also plays an active role in tourism development. The research method used is qualitative research, data collection in this study uses the method of observation, interviews and documentation. From the results of the study there are results based on the focus used. First, in the development of tourism, participation in decision-making is open and involves the community. Participation in the implementation of activities, the community participates in the form of savings for one year of Rp. 2,400,000, as well as the participation of personnel for tourism development. Participation in the utilization of the results, the benefits obtained by the community include being able to create jobs, obtain side income and there are benefits for the environment and culture that can be recognized by the wider community. Evaluation participation, in this participation, of course, the community also plays a role from the beginning of planning to evaluating the development of Bukit Tawap Tourism which is currently still focused on completing unfinished development and also tourism management.

Keywords: *Development, Community Participation, Tourism*

Abstrak

Wisata Bukit Tawap berada di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi merupakan destinasi wisata baru yang berdiri pada masa pemerintah Kepala Desa Imam Daud. Wisata ini dikelola oleh Bumdes Harapan Bahari Desa Pagarbatu. Masyarakat sebagai investor dengan memberlakukan wajib menabung sejak tahun 2021-2022. Selain dari segi pendanaan masyarakat juga ikut berperan aktif dalam pembangunan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian terdapat hasil berdasarkan fokus yang digunakan. Pertama dalam pengembangan wisata ini partisipasi pengambilan keputusan bersifat terbuka dan melibatkan masyarakat. Partisipasi pelaksanaan kegiatan, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tabungan selama satu tahun sebesar Rp. 2.400.000, serta partisipasi tenaga untuk pengembangan wisata. Partisipasi pemanfaatan hasil, manfaat yang didapatkan masyarakat antara lain dapat membuka lapangan pekerjaan, memperoleh pendapatan sampingan serta terdapat manfaat bagi lingkungan serta budaya

yang dapat dikenal oleh masyarakat luas. Partisipasi evaluasi, dalam partisipasi ini tentunya masyarakat juga berperan dari awal perencanaan sampai evaluasi pengembangan Wisata Bukit Tawap yang saat ini masih berfokus pada perampungan pembangunan yang belum selesai dan juga manajemen pengelolaan wisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Partisipasi masyarakat, Wisata

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa, dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pengertian ini berdasarkan bunyi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Dimana, tujuannya berdasarkan Program Pembangunan Nasional (Propenas) yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, serta berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sondang Siagian dalam (Hidayatullah, 2021:12) memaknai pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan. Proses perubahan yang akan dilaksanakan dan ingin dicapai dalam setiap pembangunan, adalah perubahan yang menyeluruh yang mencakup beragam

aspek dan tatanan kehidupan masyarakat yang bersangkutan salah satunya melalui pembangunan wisata.

Pulau Madura merupakan bagian dari kepulauan Indonesia yang menjadi kawasan cukup menarik di daerah laut Jawa Timur dengan sektor unggulan salah satunya objek wisata. Potensi wisata yang terdapat di Pulau Madura diantaranya wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata alam. Keberadaan wisata tersebut tersebar di Kabupaten yang ada di Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan satu-satunya kabupaten di antara tiga kabupaten lainnya yang memiliki pulau-pulau kecil terbanyak dan kondisi alam di wilayah perairannya berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Keberhasilan dalam pengelolaan wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitar untuk menunjang kelancaran pengembangan wisata agar dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Sehingga penting sekali adanya keterlibatan masyarakat dalam

pengelolaan maupun pengembangan wisata tersebut. Usaha pengembangan wisata salah satunya atas dasar partisipasi masyarakat menurut Sumaryadi dalam (Wisman, 2020:75) partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil.

Pengembangan wisata dalam perspektif kemandirian merupakan perwujudan dalam tatanan masyarakat guna memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta objek wisata yang ada (Amerta, 2019:39). Berdasarkan hal ini sejalan dengan pengembangan sebuah kawasan yang bertumpu pada: a) masyarakat menjadi subyek yang harus dilibatkan, b) pelestarian daerah bernilai sejarah, sosial dan budaya, c) pengembangan kawasan modern dan tradisional untuk melestarikan keberadaan daerah (Supriadi 2016).

Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengembangan desa wisata. Ketika pengembangan desa wisata dilakukan dengan partisipasi masyarakat secara aktif dan langsung, maka akan tercipta desa yang mandiri. Hal tersebut secara tidak

langsung memberikan kepercayaan terhadap masyarakat untuk dapat berdaya dan memposisikan diri dalam proses pengelolaan setiap pembangunan desa.

Desa Pagarbatu merupakan salah satu desa di Kecamatan saronggi yang memiliki beberapa potensi lokal seperti usaha UMKM, sentra lumput laut serta memiliki objek wisata yang bernama wisata Bukit Tawap. Wisata ini merupakan objek wisata baru yang berdiri pada masa pemerintahan Kepala Desa Bapak Imam Daud yang di lantik pada 30 Desember 2019. Keberadaan wisata ini merupakan harapan baru dalam upaya merealisasikan visi dan misi Desa Pagarbatu menjadi desa yang Elok, Maju, Mandiri, Aman dan Sejahtera (EMMAS). Wisata ini dikelola oleh Bumdes Desa Pagarbatu yang bernama Bumdes Harapan Bahari.

Berdasarkan data hasil observasi pra penelitian, diungkapkan oleh Kepala Desa Pagarbatu Imam Daud bahwa awal mula terbentuknya pengelolaan wisata Bukit Tawap ini merupakan inspirasi dari hasil studi banding ke salah satu desa di Jawa Timur yang dilakukan oleh Kepala Desa, Bendahara Desa, Ketua Bumdes, satu tokoh masyarakat, serta ketua BPD. Studi banding ini dilakukan untuk memulai visi-misi yang akan di wujudkan oleh Kepala Desa Pagarbatu yang pada saat itu baru menjabat tepatnya pada

tanggal 30 Desember 2019.

Masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pengelolaan wisata ini, dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat dari awal pembangunan hingga saat ini dapat dikatakan partisipasi masyarakat sebanyak 70% dari hasil masyarakat menabung sebesar 40%, masyarakat yang membantu bekerja bangunan wisata 30%, dan 30% lagi dari pengelola wisata sendiri yaitu Bumdes dibantu dengan Pokdarwis. Sehingga terciptalah wisata lokal yang menjadi salah satu harapan serta wujud dari visi-misi desa yang Elok, Maju, Mandiri, Aman, dan Sejahtera (EMMAS).

Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Tawap di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi”.

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Pembangunan dan Pengembangan Wisata Menurut Ali Kabul Mahi dalam (Hidayaturrahman, 2021:11) pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan kondisi atau keadaan yang dapat menyediakan berbagai kebutuhan bagi pencapaian keinginan, kebutuhan dan aspirasi setiap warga, yang menjunjung

tinggi nilai kemanusiaan, aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan.

Pembangunan pariwisata sebagai integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan, bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kepribadian dan kemampuan manusia dan masyarakat Indonesia, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan global (Sedarmayanti, 2014:16).

Terkait dengan pengembangan pariwisata, menurut Paturusi dalam (Amerta, 2019:14) pengembangan merupakan strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan sehingga memiliki daya tarik wisata yang dapat dikunjungi wisatawan.

Menurut Sugono dalam (Amerta, 2019:13) Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Sedangkan dalam konteks wilayah/daerah dalam buku (Ridwan, 2019:14) disebutkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya.

Teori Partisipasi Masyarakat

Menurut Partan & Al-Barry dalam (Wisman, 2020:75) menyebutkan bahwa

partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Menurut Bornby dalam (Theresia, 2014:196) partisipasi merupakan tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan menurut Theodorson partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Asngari (2001) dalam (Bahua, 2018:4-5) mengatakan bahwa penggalangan partisipasi dilandasi dengan adanya pengertian bahwa diantara orang-orang itu saling berkomunikasi dan berinteraksi sesamanya. Sehingga dalam menggalang peran serta diperlukan: 1) terwujudnya nuansa yang bebas atau demokratis, dan 2) terpadunya kebersamaan.

Partisipasi juga didefinisikan tidak semata-mata bentuk fisik atau materi semata, namun juga keterlibatan pikiran serta perasaan seseorang dalam suatu situasi yang mendorongnya dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta

bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan Keith Davis dalam (Wisman, 2020:77).

Sejalan dengan pengertian partisipasi yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa partisipasi suatu bentuk keikutsertaan masyarakat secara suka rela dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Hidayaturrahman, Wisman dkk 2020:81-82) disebutkan terdapat empat macam bentuk kegiatan partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Setiap program yang akan dirumuskan, masyarakat perlu ikut serta dalam perumusan kebutuhan yang dapat dibina dalam bentuk forum yang memungkinkan masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pemilihan atau membuat keputusan terkait wilayah tersebut
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan diartikan sebagai proses keikutsertaan masyarakat dalam bentuk beragam dengan manfaat yang akan diterima oleh masyarakat.

- 3) Partisipasi dalam evaluasi
Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
Partisipasi dalam kegiatan ini merupakan unsur penting karena terkadang kegiatan ini sering tidak diperhatikan setelah proses kegiatan selesai. Sehingga ini merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki demi pemerataan hasil untuk mutu hidup masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Fokus penelitian menurut Cohen dan Uphoff dalam (Hidayaturrehman, Wisman dkk 2020:81-82) disebutkan terdapat empat macam bentuk kegiatan partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi. Lokasi penelitian yang diambil yaitu Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara (*interview*), Dokumentasi. Adapun proses dalam teknik analisis data yaitu: Reduksi

Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Pengambilan Keputusan
Partisipasi pengambilan keputusan dalam pengembangan wisata Bukit Tawap berjalan dengan baik, terlaksananya proses pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan kesepakatan bersama dalam forum terbuka yang dihadiri oleh perwakilan pengelola wisata dan perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, Bumdes, tokoh-tokoh, masyarakat, kepala dusun dan segenap pengelola wisata lainnya. Forum ini merupakan alternatif bagi pengelola wisata untuk melakukan perencanaan kedepannya yang bersifat terbuka dan tidak memaksa pihak manapun.

Sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dalam pembangunan wisata dilakukan atas dasar keputusan bersama yang diambil dalam forum diskusi tersebut diantaranya keputusan bahwa pembagian hasil yang didapatkan masyarakat serta pengelola, didapatkan hasil bahwa 100% dari pendapatan wisata akan dikurangi 20% untuk operasional, 80% sisanya akan dibagi 2, 40% kepada masyarakat dan 30% lagi untuk Bumdes serta 10% untuk PADes. Pembagian hasil dari pendapatan wisata ini menjadi salah satu ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan wisata.

Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan wisata Bukit Tawap di Desa Pagarbatu dilaksanakan dengan baik sekali karena pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan di awal pembangunan wisata bahwa pelaksanaan kegiatannya akan melibatkan partisipasi masyarakat dengan tidak ada paksaan. Dari semua partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar 70% dari hasil masyarakat menabung sebesar 40%, masyarakat yang membantu bekerja bangunan wisata 30%, dan 30% lagi dari pengelola wisata sendiri yaitu Bumdes dibantu dengan Pokdarwis. Sampai saat ini terhitung kurang lebih sebanyak 700 kk penabung dari 4 dusun yang ada di desa pagarbatu, yang artinya dari keseluruhan penduduk desa pagarbatu berdasarkan jumlah kk sebesar 1375 kk, jumlah dari banyaknya masyarakat yang menabung dapat dikatakan mencapai sebagian dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Pagarbatu berdasarkan kk dengan target tabungan sebesar Rp. 2.400.000 dalam satu tahun.

Masyarakat juga terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan atau renovasi wisata untuk memperindah tampak wisata agar menarik pengunjung. Beberapa bentuk renovasi Wisata Bukit Tawap yaitu penamabahan bangunan kolam besar, penambahan tempat duduk

atau gazebo kecil, penyediaan tempat sampah, bangunan toilet, tempat wudhu, perluasan tempat parkir dan yang lainnya. Masyarakat juga tidak hanya menjadi pekerja bangunan saja tetapi juga membantu penjagaan atau tukang parkir sekitar 4 orang bergiliran, penjaga tiket 2 orang bergiliran, dan untuk penjaga kantin dilakukan oleh pihak Bumdes sendiri.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Pembangunan wisata Bukit Tawap akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan PADes. Namun, setelah dilakukan observasi lebih mendalam terhadap data yang menguatkan adanya manfaat tersebut, tidak didapatkan adanya data yang menunjukkan peningkatan prekonomian masyarakat dan peningkatan PADes. Hasil ini sebagai dampak dari banyaknya jumlah masyarakat yang belum melunasi target nominal tabungan untuk ditetapkan sebagai investor. Sehingga Wisata bukit Tawap yang masih dalam kategori berkembang dan baru berjalan selama kurang lebih tiga bulan juga berpengaruh pada masih belum maksimalnya pemasukan sebagai hasil dari wisata Bukit Tawap.

Partisipasi dalam Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengembangan wisata ini tetap dilakukan berdasarkan

keterlibatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan kualitas wisata namun belum ada jadwal atau waktu khusus untuk melakukan evaluasi. Prioritas evaluasi saat ini tidak hanya dalam bentuk kegiatan pembangunan, tetapi evaluasi juga dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan serta pelayanan bagi pengunjung seperti pelayanan pada penjualan tiket dan keramahan kepada pengunjung serta pengelolaan manajemen wisata oleh pengelola wisata.

5. PENUTUP

- 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Masyarakat diberikan kesempatan seluas luasnya oleh Kepala Desa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan menyumbangkan ide atau gagasan yang dilaksanakan dalam bentuk forum musyawarah bersama yang dihadiri oleh pengelola wisata diantaranya Kepala Desa dan aparat desa lainnya, ketua Bumdes dan anggotanya, tokoh masyarakat, Kepala Dusun, RT dan RW serta masyarakat penabung atau investor wisata, partisipasi kedepan juga memaksimalkan saran, ide dan gagasan dengan terbuka untuk umum misalnya melalui platform atau media website wisata bukit tawap.
- 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Wisata Bukit Tawap baik berupa dana dengan target menabung sebesar Rp. 2.400.000 dalam setahun. Partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat berupa pengembangan infrastruktur wisata seperti pembangunan destinasi wisata yang masih kurang, fasilitas umum seperti toilet, gazebo, tempat berwudhu dan juga lahan parkir, sumbangan warga juga sebaiknya dikelola dengan optimal focus terdapat perbaikan dan pembangunan dibidang fasilitas dan infrastruktur.
- 3) Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat Masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan Wisata Bukit Tawap dan mendapatkan manfaat dari partisipasi yang dilakukan dari segi ekonomi, sosial budaya serta manfaat bagi lingkungan. Pengelola bukit tawap hendaknya memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM, pelaku seni dan pemilik sanggar tradisional lainnya dalam berkontribusi di bidang hiburan terhadap pengunjung wisata bukit Tawap.
- 4) Partisipasi dalam Evaluasi Dalam melakukan evaluasi pengembangan Wisata Bukit Tawap masyarakat dilibatkan dalam evaluasi lingkungan dengan menjaga kebersihan

serta penghijauan lingkungan wisata agar terciptanya kenyamanan fisik dan mental bagi pengunjung. Evaluasi terhadap pelayanan penjagaan tiket dengan bersikap lebih ramah kepada pengunjung., serta evaluasi bangunan wisata dengan menambah kolam renang besar sebagai destinasi daya tarik wisata, evaluasi tersebut juga harus dilakukan dengan intensif dengan menyediakan kotak saran di tempat wisata tentang evaluasi bagi pembangunan bukit Tawap dan di berikan akses kritik dan saran membangun melalui media website wisata bukit Tawap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Bahua, Mohammad Ikbal. 2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Chasanah, Herbasuki and Nur. 2019. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Tingkir Lor Salatiga)." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 9(2): 91–100. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/1629>.
- Dewa Putu Raka Pratama, Silluh Putu Damayanti, Rizal Kurniansah. 2021. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara." 1(2): 147–54. <https://stp-mataram.e-journal.id/JRT/article/view/1002>.
- Hidayaturrehman, Wisman dkk. 2020. *Teori Sosial Empirik*. Malang: Edulitera
- Hidayaturrehman, M. 2021. *Pengantar Ekonomi Politik Pembangunan*. Surabaya: Utomo Press
- Indriantoro & Supomo 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis* Yogyakarta: C.V.ANDI OFFSET.
- Miles , Huberman & Saldana 2014. *Qualitative Data Analisis* Singapore: SAGE.
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prapita, Ervina Desi. 2018. *Pengembangan Desa Wisata*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras
- Ridwan, Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Sedarmayanti, 2014. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama
- Sidiq, Ade Jafar, and Risna Resnawaty. 2017. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(1): 38.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* : Bandung: ALFABETA.
- Suleman, Sukur, and Christina Kahumata. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Gamtala, Kabupaten Halmahera Barat)." *Journal of Ethnic Diversity and Local*

- Wisdom* Volume 2(Issue 2): 59–66.
<http://jurnal.umm.ac.id/index.php/jedilwisdom/article/view/620>.
- Supriadi, Bambang. 2016. “Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian.” 18(01): 1–20.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/369>.
- Tettie Setiyarti, Ida Ayu Komang Juniasih, Ni Nyoman Milan Sari, Pipit Sundari. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Berawa Tibubeneng.” 3(2): 69–81.
<http://capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/article/view/47>.
- Theresia, Aprillia, Andini S. Krisnha dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Wahyu Purhantara 2010. *Metode Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Carroll, J.P. (1966). Some neglected relationships in reading and language. *Elementary English*, 43, 511-582.
- Dickinson, D.K. & McCabe, A. (2001). Bringing it all together: The multiple origins, skills, and environmental supports of early literacy. *Learning Disabilities Research and Practice*, 16, 186-202.
- Graves, M., Juel, C., Graves, B., & Dewitz, P. (2011). *Teaching reading in the 21st century, motivating all learners*. Boston, Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Jones, C., & Kim, S. (2010). Influences of retail brand trust, off-line patronage, clothing involvement and website quality on online apparel shopping intention: Online apparel shopping intention. *International Journal of Consumer Studies*, 34(6),627–637.
<https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2010.00871.x>
- Mesmer, H.A.E. & Griffith, P.L. (2005). Everybody's selling it: But just what is explicit, systematic phonics instruction? *International Reading*
- Association*, 366-376.